

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KAUTERISASI ENDOSKOPI PADA PASIEN EPISTAKSIS DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Epistaksis atau yang sering disebut mimisan adalah suatu perdarahan yang terjadi di rongga hidung yang dapat terjadi akibat kelainan lokal pada rongga hidung ataupun karena kelainan yang terjadi di tempat lain dalam tubuh. Bagian dalam hidung yang dilapisi oleh selaput lendir yang selalu basah banyak mengandung jaringan pembuluh darah, di bagian depan jaringan pembuluh darah disebut pleksus kiesselbach yang bila pembuluh darah ini pecah maka terlihat mimisan. Penanganan untuk kasus epistaksis dibagi menjadi dua kelompok yaitu terapi konservatif dan terapi invasif. Terapi konservatif meliputi irigasi nasal, kompresi, katektisasi, tampon nasal anterior atau posterior. Sedangkan terapi invasif berupa ligasi arteri maksila, katektisasi endoskopik intranasal, embolisasi, dan ligasi arteri etmoidalis anterior dan posterior. Kauterisasi merupakan salah satu penanganan epistaksis yang sering dilakukan pada perdarahan anterior dan kauterisasi endoskopi untuk perdarahan posterior, penanganan dengan kauterisasi tidak dapat bekerja jika perdarahan aktif. Kauterisasi secara kimia dapat dilakukan dengan menggunakan larutan perak nitrat 20 - 30% atau dengan asam triklorasetat 10%. Becker (1994) menggunakan larutan asam triklorasetat 40 - 70%. Kauterisasi tidak dilakukan pada kedua sisi septum, karena dapat menimbulkan perforasi. Selain menggunakan zat kimia dapat digunakan elektrokauter atau laser. Yang (2005) menggunakan elektrokauter pada 90% kasus epistaksis yang ditelitinya. Di dalam upaya pengobatan, Islam memerintahkan untuk berobat kepada ahlinya di bidang pengobatan, agar pengobatan dan perawatan dapat dilakukan dengan tepat. Selain itu juga harus menghindarkan diri dari penggunaan obat yang terbuat dari bahan haram. Dalam bidang medis, penggunaan kauterisasi endoskopi dikatakan efektif dalam kasus epistaksis. Hal ini juga sesuai dari segi Islam karena penggunaan tampon ini memberikan manfaat dan tidak menggunakan bahan yang diharamkan.

Kata kunci : *epistaksis, kauterisasi endoskopi, Islam*